

BAB III

METODE PENELITIAN

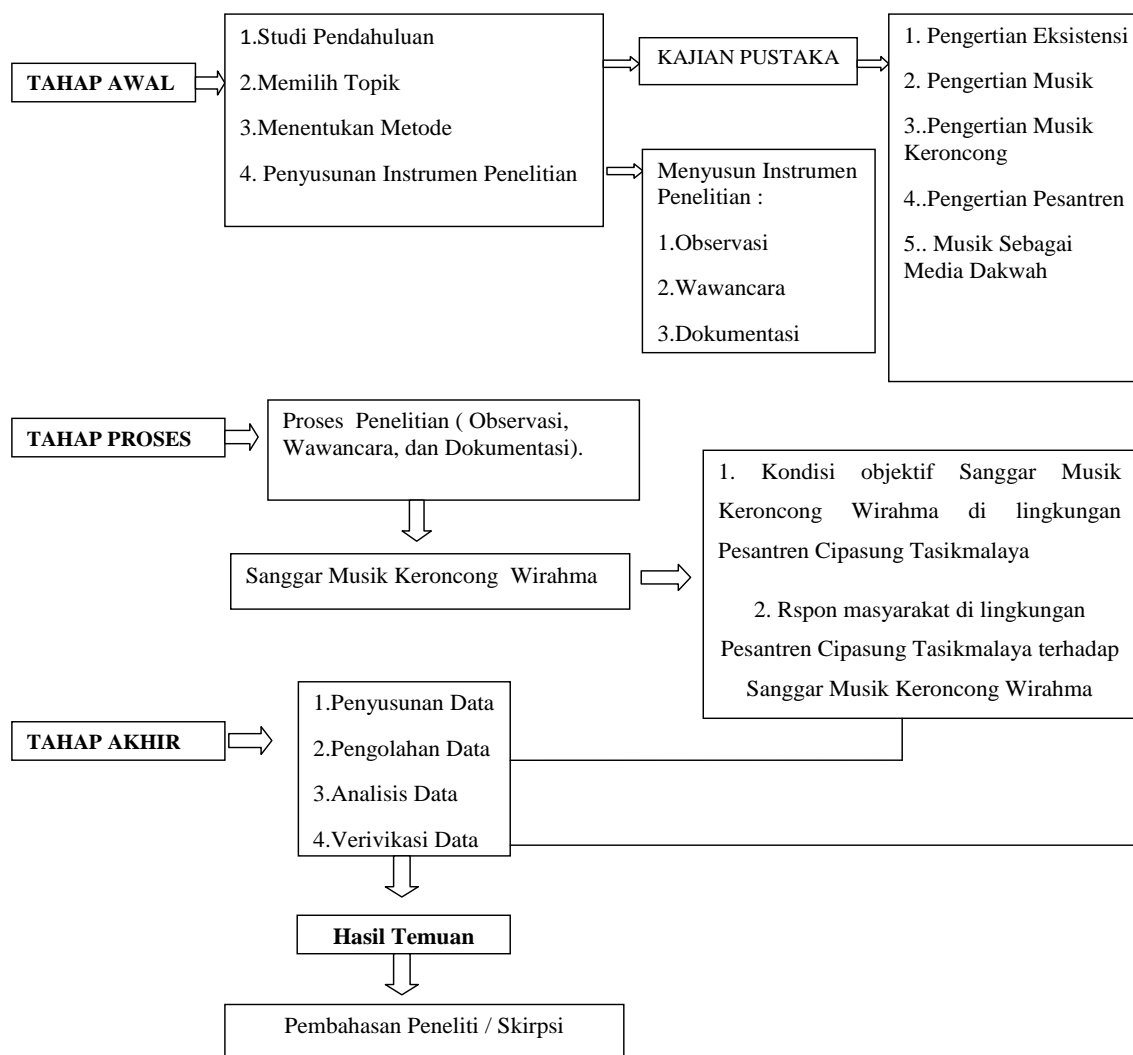
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian berupa kata-kata, gambaran bukan angka yang menunjukkan kuantitas. Penelitian deskriptif dengan mengumpulkan, data, menentukan, dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan. Hal ini agar data – data naturalistik dapat dipaparkan secara faktual.

Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2013, hlm. 4) mengatakan penelitian kualitatif merupakan metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih memahami makna dan memaparkan secara mendalam dalam suatu masalah tersebut dengan berupa pemaparan.

Berikut adalah bagan desain tahapan penelitian :



Bagan 3.1 Desain Tahapan Penelitian

(Oleh Nouvina 2017)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Musik Keroncong Wirahma Tasikmalaya. Grup ini merupakan salah satu grup Keroncong yang aktif di dunia keroncong di Kabupaten Tasikmalaya. Sasaran penelitian adalah strategi pengembangan musik keroncong oleh Sanggar Musik keroncong Wirahma.

Adapun partisipan pada penelitian ini adalah anggota grup keroncong Wirahma, yang terdiri dari :

1. Nama Sanggar : KERONCONG WIRAHMA
2. Lokasi sanggar : Saung Mandalasura, Jl. Raya Timur
Cikuray Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat
3. Struktur Kepengurusan :
 - Penanggung Jawab : A Rais Sidiq, S.Sn.
 - Penasehat : Agus AW, M.Sn.
 - Ketua : A Rais Sidiq, S.Sn.
 - Anggota :
 - A Rais Sidiq, S.Sn. – Suling (Leader)
 - Kurnia Nugraha – Vokal
 - Diky Septiana – Cak
 - Arif Ramadhan – Cuk
 - Hadi Abdurahman – Kontra Bass
 - Aziz Setiawan – Biola

3.3 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dalam bentuk verbal, kata-kata, atau pun ucapan lisan dari responden dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok-pokok permasalahan atau objek penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Sanggar Musik Keroncong Wirahma.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Data ini diperoleh dari buku-buku, internet, serta diskusi-diskusi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bentuk data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar dan buku yang terkait dengan penelitian sejarah musik keroncong, dan macam-macam iringan yang digunakan

Data dan keterangan yang akurat, relevan, reliabel, harus digunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Berikut akan diuraikan lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data :

3.3.1 Teknik Observasi

Arikunto (1998, hlm.123) menyatakan metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengucapan.

Pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta (Bogdan dan Taylor dalam Sulestiyorini

2013, hlm.39). Pengamatan melalui cara berperan serta maksudnya peneliti terjun langsung dalam setiap rangkaian acara yang dilakukan dalam penelitian, sedangkan melalui cara tidak berperan serta artinya peneliti tidak terlibat secara langsung pada situasi yang sedang diamati, dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati.

Dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu strategi untuk mengembangkan musik keroncong melalui lagu-lagu yang dibawakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara jelas tentang strategi pengembangan musik keroncong oleh Sanggar Musik Keroncong Wirahma.

Observasi dilakukan secara langsung, yang dilakukan dalam observasi itu terutama mengamati secara langsung mengenai strategi pengembang anmusik keroncong. Pokok-pokok hal yang diobservasi adalah sebagai berikut.

- (1) Sanggar Musik Keroncong Wirahma.
- (2) Strategi pengembangan musik keroncong yang terkait di dalam setiap pertunjukannya.

3.3.2 Teknik Wawancara

Esteberg dalam Sugiyono (2015, hlm.317) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Moleong (2000, hlm.135), Jenis-jenis wawancara meliputi wawancara oleh tim panel, wawancara tertutup dan terbuka, wawancara riwayat secara lisan, serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Oleh Tim Panel

Wawancara oleh tim panel adalah wawancara yang dilakukan tidak hanya satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

b. Wawancara Tertutup dan Wawancara Terbuka

Pada wawancara tertutup orang yang diwawancarai tidak mengetahui dan menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka juga tidak mengetahui tujuan wawancara. Sebaliknya untuk wawancara terbuka pada subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan dilakukan kegiatan wawancara itu.

c. Wawancara Riwayat Secara Lisan

Wawancara riwayat secara lisan adalah wawancara yang dilakukan terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau pernah membuat karya ilmiah besar.

d. Wawancara Terstruktur dan Tidak Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan yang bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Sedangkan untuk wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal seperti itu di kaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang (Sutopo 1996, hlm.55).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Alat-alat yang digunakan peneliti dalam melakukan

kegiatan wawancara yaitu 1). Daftar pertanyaan; 2). Buku catatan; 3). Camera (untuk foto dan hasil rekaman suara). Kemudian peneliti merangkum hasil wawancara yang telah dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dimengerti.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan - pertanyaan yang dikembangkan. Pertanyaan ini secara khusus di tujukan kepada informan peneliti yaitu :

- a. Penikmat lagu-lagu yang disajikan sanggar musik keroncong Wirahma dengan materi meliputi kreatifitas dalam membawakan lagu-lagu dan fungsi musik yang diterima kepada penikmat lagu itu sendiri.
- b. Anggota pemain sanggar musik keroncong Wirahma dengan materi meliputi : 1) Materi lagu yang di gunakan; 2) Instrumen musik; 3) Gaya bermusik; dan 4) Apresiasi pemain saat memainkan instrumen dalam membawakan lagu-lagu yang disajikan kepada penikmat musiknya.

3.3.3 Studi Dokumen

Teknik dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Arikunto 1999, hlm. 236). Pengumpulan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi yang diteliti.

Moleong (2000, hlm.161) dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi, dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi data tentang kondisi latar penelitian yaitu :

1. Foto saat latihan dan pertunjukan Sanggar Musik Keroncong Wirahma dalam memainkan musiknya.

2. Foto wawancara dengan informan maupun responden.
3. Foto dokumentasi materi lagu, iringan, dan personel Sanggar Musik Keroncong Wirahma

3.4 Analisis Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Lincoln dan Guba (dalam moleong 2000, hlm.173) mengemukakan empat kriteria keabsahan dan kualitatif yaitu: 1) derajat kepercayaan (reability); 2) Keteralihan (transferability); 3) ketergantungan (dependability), dan; 4) Kepastian (confirmability).

Peneliti memilih derajat kepercayaan (reability) sebagai standar atau kriteria keabsahan data kualitatif. Kriteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, peneliti menggunakan triangulasi sebagai salah satu teknik untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitatif.

Menurut Sumaryanto (2007, hlm.144) triangulasi adalah verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi metode dalam pengumpulan data dan sering juga oleh beberapa peneliti. Ada tiga hal mengenai triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, metode, dan data. Ketiga hal triangulasi tersebut dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek semua hal dalam penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan sebagai berikut.

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pemeriksaan keabsahan data di atas, antara lain dapat dilakukan melalui analisis data.

Analisis data adalah proses upaya menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai teman bagiorang lain (Muhajir 2000, hlm.171).

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong 2000, hlm.203). Pernyataan tersebut berarti bahwa setelah data terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengorganisasikan secara sistematis semua data untuk menjawab masalah penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti pendiri dan anggota Sanggar Musik Keroncong Wirahma.

Penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data atau dilakukan dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang didapat dalam penelitian dan pengembangan serta menghubungkan dengan teori-teori yang melandasinya.